

Petani Gelar Ritual Kemakmuran

TEMANGGUNG (KR) - Petani tembakau di lereng Gunung Sumbing di Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo Temanggung menggelar ritual untuk kemakmuran dan mengusir virus korona, Rabu (13/7). Ribuan warga tumpah ruah untuk mengikuti ritual yang dipusatkan di sumber mata air Kali Ringin yang ada di ujung pemukiman. Ritual dipimpin oleh tokoh agama setempat, dan diikuti oleh sejumlah pejabat di Pemerintah Desa Legoksari, Kecamatan Tlogomulyo dan Pemerintah Kabupaten Temanggung. Bupati Temanggung Al Khadziziq turut datang dan mengikuti tradisi tersebut.

Prosesi dimulai dari pelepasan dua gunung yang tersusun dari hasil bumi, tumpeng nasi bucu berikut iungkung ayam jantan untuk dikirab keliling desa. Kirab diiringi kelompok kesenian seperti kuda lumping, Lenger, Angklungan, Bangilun, Kubro siswa dan drumband. Kirab dimulai dari sekitar balai desa dan berakhir di sumber mata air Kali Ringin. Usai berdoa tumpeng dan gunungan dibagikan kepada masyarakat. Properti dari kelompok kesenian pun dicuci di sumber mata air tersebut, sementara sejumlah anggota kelompok kesenian juga membasuk muka dan kaki. Namun tidak jarang yang mandi.

Tokoh adat Desa Legoksari Mbah Gajul mengatakan ritual sebagai permohonan pada Allah SWT atas segala nikmat hidup yang diberikan. Baik materi, ketenangan hidup dan kesehatan. "Warga juga berdoa untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan, dan lemahnya virus korona di nusantara," katanya. Dikatakan bahwa pandemi Covid-19 di Indonesia masih berlangsung dan virus korona masih ada di sekitar sehingga warga yang terpapar masih saja ada kendati jumlahnya tidak lagi banyak.

Harapan dengan sehatnya petani dan semakin kebal pada virus korona dalam beraktivitas keseharian semakin giat untuk produktif. Perekonomian di masyarakat juga meningkat yang mampu meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan. Seorang warga Bari mengatakan menjadi tradisi warga untuk menggelar ritual Merti dusun Grebek Besar, karena digelar pada bulan Dzulhijah atau besar dalam penanggalan Jawa. (Osy)



KR-Zaini Arrosyid
Perayaan Merti Dusun di Dusun Lamuk Legok Desa Legoksari Kecamatan Tlogomulyo.

DPRD Karanganyar Susun Raperda Tangani Gepeng

KARANGANYAR (KR) - Penanganan pengemis dan gelandangan bakal menyentuh aspek preventif, represif, rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial. Pengembalian mereka ke masyarakat dalam aspek pemberdayaan diatur melalui regulasi. Hal itu mengemuka saat rapat dengar pendapat Komisi D dan Komisi C di hadapan pimpinan DPRD perihal pembahasan pokok pikiran naskah akademik Raperda penanggulangan pengemis dan gelandangan (gepeng) di gedung DPRD Karanganyar, Selasa (12/7).

Ketua DPRD Karanganyar, Bagus Selo tak memungkir kemunculan kalangan marginal tersebut imbas dari meningkatnya angka kemiskinan pasca-pandemi Covid-19. Kemiskinan di Karanganyar menyentuh 10,68 persen di tahun 2021 atau meningkat

dibanding tahun sebelumnya 10,28 persen. Sedangkan pengangguran terbuka tahun 2020 5,96 atau meningkat dibanding tahun sebelumnya 3,1.

"Dua tahun pandemi Covid-19 menyebabkan problem sosial makin kompleks. Regulasi perlu disiapkan. Konsekuensinya pada penanganan menyeluruh. Termasuk pembiayaan yang tidak sedikit. Dalam Raperda penanggulangan pengemis dan gelandangan, bukan hanya soal menertibkan mereka. Tapi memberinya kemampuan agar kembali bermartabat di tengah masyarakat," katanya usai rapat.

Selama ini, tindakan pemerintah daerah ke pengemis dan gelandangan masih bersifat represif. Aparat penegak perda atau Satpol PP menggaruknya di jalan-an. Pembinaan terhadap-

nya sekadar formalitas semata. Alhasil, para pengemis dan gelandangan kembali ke jalan. Tuntutan mengisi perut mencerabut rasa malu. Mereka seakan tak khawatir jika terjaring penertiban. "Toh, akhirnya kembali lagi nyari sesuap nasi di lampu merah. Perlu tindakan lebih dari sekadar represif," katanya.

Sejauh ini kalangan legislatif sudah menyusun naskah akademik raperda inisiatifnya itu. Masukan dari berbagai pengamat sosial maupun peran aktif masyarakat dibutuhkan guna menyempurnakan rancangan regulasi ini. Bagus tak memungkir dibutuhkan biaya tak sedikit untuk melakukan rehabilitasi sosial dan reintegrasi sosial. Satu diantaranya pembangunan rumah singgah bagi gelandangan. Di rumah singgah ini, petugas sosial akan

memperbaiki mental serta menyemangatnya beralih ke aktivitas lebih bermartabat. Setelah menjadi pribadi yang lebih baik, baru kemudian diarahkan mandiri.

Kabid Penegakan Perda Satpol PP, Joko Purwanto menyambut baik diundangkannya perda penanggulangan pengemis dan gelandangan. Ia menyadari butuh penanganan berkesinambungan. "Yang kami tertibkan, kebanyakan kembali lagi ke jalan. Seperti

manusia silver di lampu merah, anak jalanan dan badut ngemis. Di Karanganyar belum punya rumah singgah. Setelah digaruk dari jalan, disalurkan ke Dinsos. Dari Dinsos diberi pengarahan. Selama ini itu saja," katanya.

Ketua Komisi D DPRD Karanganyar, Sari Widodo mengatakan seluruh stakeholder perlu lebih serius menyusun perda ini sekaligus melaksanakan implementasinya. (Lim)



KR-Abdul Alim
Manusia perak mangkal di lampu merah Tegalgede.

Disdikbud Sukoharjo Pantau Pembelajaran di Sekolah

SUKOHARJO (KR) Sekolah di Kabupaten Sukoharjo mulai menerapkan kurikulum baru berupa Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Guru dan siswa diminta segera beradaptasi dengan penerapan sistem pembelajaran baru sesuai kebijakan dari pemerintah pusat.

Pelaksana Tugas (Plt) Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo Darno, Rabu (13/7) mengatakan, Kurikulum Merdeka sudah resmi diterapkan di sekolah pada tahun ajaran baru 2022/2023 ini.

Sekolah telah mendapatkan pembinaan dari Disdikbud Sukoharjo. Para guru juga sudah diberi pelatihan dan pembekalan. "Kurikulum Merdeka sudah berlaku pada tahun ajaran baru 2022/2023. Sekolah menerapkannya dengan sistem baru sesuai kebijakan pe-

merintah pusat," ujarnya.

Disdikbud Sukoharjo meminta pada kepala sekolah untuk membantu pengawasan penerapan Kurikulum Merdeka. Disisi lain, guru dan siswa diminta beradaptasi dengan sistem baru pembelajaran sekolah. "Memang seperti itu kebijakan pemerintah ada kurikulum baru. Guru dan siswa harus adaptasi dengan sistem baru pembelajaran," lanjutnya.

Disdikbud Sukoharjo terus memantau pelaksanaan penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah. Petugas diterjunkan untuk melihat secara langsung pelaksanaannya. Sekarang masih tahap masa pengenalan lingkungan sekolah pada siswa baru. Penerapan Kurikulum Merdeka terus dipantau.

Kepala Bidang (Kabid) SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Disdikbud) Sukoharjo Warsini,

mengatakan, berdasarkan data Disdikbud Sukoharjo di sekolah tingkat SMP negeri dan swasta yang akan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sesuai Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 025/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran Baru 2022/2023 tahap I ada sebanyak 59 SMP.

Disdikbud Sukoharjo juga menerima surat lainnya Nomor 027/H/KR/2022 tentang Satuan Pendidikan Pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Jalur Mandiri Pada Tahun Ajaran Baru 2022/2023 Tahap II sebanyak 6 SMP. Dua surat tersebut dipakai sebagai dasar pegangan

Disdikbud Sukoharjo pada pelaksanaan dua tahap penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah sesuai keputusan dari pusat pada tahun ajaran baru 2022/2023 mendatang.

Di Kabupaten Sukoharjo pada tahun ajaran baru 2022/2023 di sekolah tingkat SMP juga ada 1 SMP yakni SMP yang akan menerapkan Mandiri Belajar pada Kurikulum Merdeka. Selain itu Mandiri Berubah ada 64 SMP negeri dan swasta.

Masing-masing sekolah tingkat SMP yang akan menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran baru 2022/2023 sudah mendapatkan informasi dan sosialisasi dari Disdikbud Sukoharjo berdasarkan surat dari pusat. Disdikbud Sukoharjo juga telah melakukan persiapan di masing-masing sekolah tersebut. (Mam)

HUKUM

MENYEBERANG JALAN SAAT KE SEKOLAH
Tertabrak Mobil, Pelajar Tewas

WATES (KR) - Seorang pelajar Rudhan Aditya Syahandanu (11) warga Sindutan Temon, tewas tertabrak mobil saat menyeberang di Jalan Wates-Purworejo Km 13 wilayah Sindutan Temon, Selasa (12/7) pagi.

Kasi Humas Polres Kulonprogo, Iptu I Nengah Jeffry, mengatakan lakalantas yang mengakibatkan seorang pejalan kaki meninggal ini terjadi sekitar pukul 08.15. Bermula saat sebuah mobil Honda Brio Nopol AB 1361 RF yang dikemudikan Endah Julianti (39) warga Mantrijeron Yogyakarta berjalan dari timur ke barat.

Sampai di TKP, mobil tersebut menabrak korban yang menyeberang jalan dari arah selatan ke utara. Karena jarak sudah dekat kecelakaan tak dapat dihindarkan. Korban sempat dilarikan ke RS Riski Amalia Temon, namun akhirnya meninggal akibat mengalami cedera kepala berat.

"Informasi di lapangan, korban sempat berangkat ke sekolah. Korban kembali pulang ke rumah karena ada barang

yang tertinggal. Saat menyeberang jalan hendak kembali ke sekolah, korban tertabrak mobil. Petugas mengamankan barang bukti berupa mobil Honda Brio. Kejadian ini ditangani unit Gakkum Satlantas Polres Kulonprogo," jelasnya.

Sementara itu, lakalantas yang melibatkan sebuah mobil dan dua sepeda motor terjadi di Jalan Wates-Yogya atau simpang tiga Gadingan Wates, Selasa (12/7) sekitar pukul 20.12. Tidak ada korban jiwa dalam kejadian ini.

Bermula saat mobil Daihatsu Ayla Nopol AB 1237 FG yang dikemudikan Dwi Trisnanto (41) warga Gadingan, Wates berjalan dari arah timur ke barat. Sampai di TKP, mobil berbelok ke kanan atau arah utara.

Mobil tersebut tertabrak sepeda motor Honda Scoopy Nopol AB 4024 OC yang dikendarai Ajeng Fristy (18) warga Wonosidi Kidul, Wates berboncengan dengan Salma Dela (17) Ngestiharjo, Wates yang berjalan dari arah barat ke timur. (Dan)

1 KORBAN HAMIL 4 BULAN
Oknum Guru Cabuli 4 Santriwati

MAGELANG (KR) - Petugas Satreskrim Polres Magelang mengamankan seorang guru ngaji berinisial MS (31) warga Desa Temanggung Kaliangkrik Magelang. Lelaki itu diduga telah melakukan tindak pidana pencabulan dan persetubuhan terhadap 4 siswinya. Ironis, satu di antara korban saat ini tengah hamil empat bulan.

"Tersangka kami tangkap, setelah ada laporan dari orangtua korban," jelas Kapolres Magelang, AKBP M Sajarod Zakun, Selasa (12/7). Disampaikan, dari empat korban tersebut dua anak diajak persetubuhan dan dua anak mengalami pencabulan. "Dua anak yang diajak ber-setubuh, dan satu di antaranya yakni W saat ini berusia 18 Tahun sudah hamil empat bulan," jelas Sajarod.

Kasat Reskrim Polres Magelang, AKP Setyo Hermawan, mengungkapkan kronologis kejadian berawal saat korban melaksanakan piket untuk membersihkan tempat mengajar. Kemudian tersangka mengambil kesempatan tersebut untuk menyebarkan korban dengan dalih akan memperbaiki sifat yang tidak baik pada

korban, kemudian tersangka mengajak korban masuk ke kamarnya dan selanjutnya tersangka menyetubuhi korban di kamar.

"Setelah kejadian tersebut tersangka kembali menyetubuhi korban hingga 3 (tiga) kali. Selain itu, tersangka MS juga melakukan persetubuhan terhadap 1 murid lainnya serta melakukan pencabulan terhadap 2 murid lainnya," ungkapnya. Dari hasil pemeriksaan terhadap tersangka maupun korban peristiwa tidak terpuji dari tersangka ini dilakukan dalam kurun waktu Bulan Desember 2021 hingga Mei 2022.

"Akibat perbuatan tersangka ini salah satu korban W mengalami hamil dengan usia kandungan 4 bulan. Korban bersama orangtuanya kemudian melaporkan perbuatan MS ke Polres Magelang," jelas Setyo.

Tersangka MS dijerat dengan UU RI No 12 Tahun 2022 tentang Tindak Pidana kekerasan seksual, dengan ancaman pidana penjara paling lama 12 (dua belas) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 300.000.000. (Bag/Tha)

KASUS DUGAAN KORUPSI BUMDES BERJO

Kejaksaan Bidik Lebih dari 1 Tersangka

KARANGANYAR (KR) - Penyidik Kejari Karanganyar membidik tersangka lebih dari satu orang dalam kasus dugaan korupsi BUMDes Berjo Ngargoyoso. Para tersangka dianggap tahu betul aliran dana Rp 1,1 miliar yang diduga dikorupsi.

Kasi Pidsus Kejari Karanganyar, Tubagus Gilang Hidayatullah, kepada wartawan di Karanganyar, Rabu (13/7), mengatakan Inspektorat Daerah Kabupaten Karanganyar selesai mengaudit keuangan di BUMDes Berjo. Terdapat nilai Rp 1,1 miliar diduga diselewengkan.

Inspektorat Daerah dimintai tolong penyidik Kejari untuk mengaudit, usai kasus dugaan korupsi sudah dinaikkan ke tahap penyidikan.

Tindakan pelaku memenuhi unsur tindak pidana korupsi. "Uang Rp 1,1 miliar, sebagian dipakai kepentingan pribadi dan sisanya untuk kegiatan pembangunan seperti sewa alat berat, pemugaran lahan parkir dan beberapa kegiatan lainnya," ungkapnya.

Inspektorat tak hanya mengaudit keuangan BUMDes, namun juga mengaudit anggaran kurang lebih Rp 700 juta, dimana anggaran ini

tertera di laporan pertanggung jawaban (LPJ) pembangunan fisik bumdes.

Penyidik kejaksaan mengindikasi tidak hanya satu tersangka. Namun dimungkinkan ada beberapa tersangka lain yang diduga turut serta menikmati dana Bumdes tahun anggaran 2020 yang totalnya sekitar Rp 2,6 miliar.

"Dalam penyidikan kasus ini, kami masih memperkuat berita acara pemeriksaan (BAP) dengan meminta keterangan dari saksi ahli, sebelum menetapkan siapa saja yang menjadi tersangka. Kemungkinan lebih dari satu orang, karena tindak pidana korupsi itu tidak mungkin sendirian," tandas Kasi Pidsus. (Lim)

DILAKUKAN SAAT KORBAN ISTIRAHAT DI SPBU

Polisi Bekuk 2 Pelaku Perampokan

PURWOKERTO (KR) - Dua pelaku perampokan disertai penganiayaan terhadap warga Jakarta, yang sedang beristirahat di SPBU, berhasil dibekuk petugas Satreskrim Polresta Banyumas Jawa Tengah.

"Kedua pelaku yang berhasil dibekuk berinsial BA (25) warga Kabupaten Banyumas dan AM (41) warga Tangerang Selatan," jelas Kapolresta Banyumas Kombes Edy Suranta Sitepu, Rabu (13/7).

Menurutnya, peristiwa tersebut bermula saat korban berinisial H (52) warga Jakarta, sedang beristirahat di SPBU daerah Tasikmalaya Jawa Barat, pada Rabu (22/6). Saat korban tidur di mobil di SPBU, pelaku masuk melakukan penyekapan. Selanjutnya dua pelaku mengikat kedua tangannya menggunakan tali.

Selain itu, mata dan mulut korban juga ditutup dengan lakban. Mengetahui korban tidak berdaya, pe-

laku kemudian membawa korban hingga Banyumas dan memasukanya ke salah satu hotel, kemudian dipukuli hingga pingsan. Kemudian pelaku meninggalkan hotel dan membawa kabur jenis Toyota Avanza milik korban. Saat tersadar, korban melaporkan peristiwa terse-

but ke Mapolresta Banyumas.

Kasat Reskrim Polresta Banyumas, Kopol Agus Supriadi, menambahkan pelaku ditangkap di wilayah Kecamatan Kembaran Banyumas. Penangkapan pelaku berawal saat polisi menerima informasi ada penjualan mobil

yang identik dengan mobil korban. "Malam harinya pelaku langsung kami tangkap," jelas Agus.

Berkaitan dengan perbuatannya, kedua pelaku dijerat Pasal 365 KUHP tentang pencurian dengan kekerasan dengan ancaman penjara paling lama sembilan tahun. (Dri)



KR-Driyanto
Kapolresta Banyumas Kombes Edy Suranta Sitepu didampingi Kasat Reskrim Kopol Agus Supriadi menunjukan barang bukti.